

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Tuan Syekh Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki peran yang sangat berpengaruh di hadapan para santrinya yakni tempat bertanya dan berlindung para santri. Terkait masalah pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015 Tuan Syekh memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan partisipasi pemilih santri di pesantren Musthafawiyah Purba Baru pada pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015 salah satunya dengan terus memberikan arahan dan gambaran kepada pemilih santri dalam setiap pertemuan akan pentingnya ikut berpartisipasi dalam pilkada Mandailing Natal tahun 2015.

Selain peran tersebut di atas, Tuan Syekh mengambil beberapa peranan untuk mendukung suksesnya pelaksanaan pilkada Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015 yakni, memfasilitasi kinerja PPS Desa Purba Baru dalam proses pendataan pemilih dengan memberikan data-data santri yang sudah berhak menggunakan hak pilih pada pilkada tahun 2015, memfasilitasi PPS Desa Purba Baru dalam tahapan sosialisasi pilkada Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015 terhadap pemilih santri, meliburkan proses belajar mengajar ketika hari pemungutan suara serta mengizinkan pendirian TPS khusus untuk para santri untuk memilih di lingkungan pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Tuan Syekh Pesantren Musthafawiyah Purba Baru jelas telah memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pilkada Kabupaten Mandailing Natal tahun 2015 dengan pengaruh yang besar di hadapan para santrinya, posisi beliau sebagai

patron mendapat sambutan hangat dari para kliennya dalam hal ini pemilih santri dengan ikut berpartisipasi untuk memilih di Tempat Pemungutan Suara TPS dan upaya ini terbukti dengan capaian tingkat partisipasi yang cukup tinggi sekitar 71 persen di kalangan pemilih santri Pesantren Musthafawiyah. Semua itu terlaksana karena rasa hormat Santri terhadap Tuan Syekh sangat kental dirasakan di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, karena para Santri menganggap bahwa Tuan Syekh adalah seorang yang mempunyai barokah, maka mereka dengan senang hati mengikuti apa yang diperintahkan oleh Tuan Gurunya.

Partisipasi pemilih di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam pilkada kabupaten Mandailing Natal 2015 tercipta karena Tuan Syekh sebagai patron bagi santri (klien) berhasil memainkan pola hubungan klientelisme di antara mereka dan ini bisa dijadikan sebagai contoh bagi pesantren-pesantren atau patron lain dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih khususnya dalam pilkada.

6.2. Saran

1. Saran Teoritis

Setelah melakukan penelitian di lapangan, penulis memperoleh beberapa catatan dan masukan tentang kelemahan konsep yang digunakan, penulis melihat perlu adanya penguatan dan keseriusan dari pemerintah khususnya akademisi untuk memberdayakan konsep klientelisme ke arah yang konstruktif seperti halnya hasil penelitian tesis ini yang melihat fungsi klientelisme dalam rangka peningkatan partisipasi pemilih dalam pilkada.

Terkait konsep partisipasi pemilih, penulis memiliki pandangan bahwa konsep partisipasi pemilih dimasukkan ke dalam konsep partisipasi politik karena

partasipasi memilih merupakan salah satu dari aktifitas politik itu sendiri. Dengan demikian konsep tentang partisipasi pemilih tidak harus berdiri sendiri.

2. Saran Strategis

Mengacu kepada tingkat partisipasi santri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang cukup tinggi yakni sebesar 71 %, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal perlu mengoptimalkan pentingnya peran Tuan Syekh Bakri terutama dalam hal sosialisasi kepada santri untuk meningkatkan tingkat partisipasi memilih santri dalam setiap pemilihan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang sudah diuraikan di atas maka perlu adanya pemberian pemahaman politik kepada para santri, misalnya dengan melakukan penyuluhan dan pendidikan politik, melalui event-event politik dalam lingkup yang lebih kecil agar para santri sadar akan kehidupan politik dan memahami nilai-nilai ideal politik. Sehingga para santri pada pemilihan-pemilihan berikutnya bisa menentukan sikap berdasarkan analisa politik yang matang dan tidak mudah mengubah pilihan politik akibat pengaruh dari oknum yang tidak bertanggungjawab.

Dalam hal ini faktor lingkungan sangat memiliki pengaruh besar dalam menciptakan pandangan santri terhadap politik, karena menurut Sarwono (2003), Persepsi dapat dipahami sebagai peringkat awal struktur kognitif seseorang. Jadi dapat dibayangkan jika struktur kognisi itu dibangun dengan yang positif terhadap politik, maka respons politik yang diberikan pun akan positif begitu juga sebaliknya. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal dalam hal ini tidak bisa bekerja sendiri butuh bantuan dan dukungan pihak lain khususnya Pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk mengoptimalkan peran Tuan Syekh

sebagai orang yang menjadi panutan dan rujukan betindak para santri untuk secara konsisten memberikan pendidikan politik khususnya tentang ilmu kepemiluan mengingat Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki pemilih pemula dengan jumlah yang banyak dan merupakan tempat yang dilirik oleh para calon dalam setiap pesta demokrasi di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

Mengingat banyaknya jumlah pesantren di seluruh Indonesia peran pimpinan pesantren seperti Tuan Syekh/Kyai tidak bisa dipandang sebelah mata, Tindakan pengabaian terhadap eksistensi mereka merupakan preseden buruk bagi keberlangsungan demokrasi di Negara yang kita cintai ini. Peristiwa yang terjadi di Pesantren Al Zaytun Indramayu pada bulan Maret 2018 kemarin, perihal penolakan pimpinan pesantren terhadap petugas PPDP untuk mendata langsung santri yang sudah memiliki hak pilih pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2018 yang berpotensi menghilangkan hak suara santri itu sendiri, bukan hal yang mustahil tindakan tersebut bisa terjadi terhadap pesantren-pesantren lainnya di wilayah Indonesia.

Terakhir partisipasi pemilih sering kali hanya dilihat dalam konteks kehadiran mereka dalam Pemilu atau Pilkada saja. Dari satu sisi, mengaitkan dengan pilkada memang tidak ada salahnya, karena ini juga menjadi indikator kualitas demokrasi lokal yang dilaksanakan. Namun, dari sisi lain, partisipasi pemilih perlu dilihat dari kualitasnya, dengan menciptakan pemilih yang rasional bukan pemilih yang oportunistik yang memberikan hak suara di bilik suara hanya karena dibayar oleh calon tertentu.